

EFISIENSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CAHAYA FURNITURE JATI

¹Maya Novianti

Universitas Pat Petulai-maya@gmail.com

Abstrack-The budget becomes very important as a center of accountability that is used to control activities, namely comparing the predetermined budget with its implementation. Then if there are deviations, the deviation is analyzed so that the causes are known and improvements can be made in the future. This is done so that the company can carry out efficiency in production costs so that there is no waste which will result in the selling price and profits that the company gets. The difference in production costs for a set of 2111 brick pyramid minimalist guest chairs is 2% of the standard cost of IDR 3,783,000 while the actual production cost for a set of 2111 brick pyramid minimalist guest chairs is IDR 3,699,343. Standard production costs at the dining table minimalist seat 6 is IDR 5,521,500 while the actual cost is IDR 5,339,543 so that the variance or the difference is 3%. For the difference in production costs on a minimalist box bed set is 7% of the standard production cost of IDR 3,894,000 while actualization The production cost for producing a set of minimalist box bed is Rp. 3,607,551. The standard production cost for producing a set of 3 door wardrobes is Rp. 4,790,000 while the actual production cost is Rp. 4,373,891 with a variance or difference of 9%. The variance or the difference in the production cost of a half-circular set of minimalist toilets is 9% where the standard production costs are equal r IDR 3,584,417 and the actual production cost is IDR 3,268,081.

Keywords: Efficiency, Production Cost Budget, Production Cost Control

1. LATAR BELAKANG

Anggaran menjadi sangat penting sebagai pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengendalikan kegiatan, yaitu membandingkan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan pelaksanaannya. Kemudian apabila terdapat penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dianalisis agar diketahui penyebab-penyebabnya dan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya produksi agar tidak terjadi pemborosan yang akan berakibat pada harga jual dan laba yang diperoleh perusahaan.

Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang adalah salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual kepada konsumen. Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang berlokasi di Jalan Lintas Kepahiang-Curup Desa Dusun Kepahiang, Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *furniture* yang bahan baku utamanya adalah kayu Jati. Kayu Jati tersebut dikirim langsung dari Kota Jepara. Perusahaan industri ini mengolah Kayu Jati menjadi barang- barang *furniture* seperti almari, meja, kursi, rak, tempat tidur dan sebagainya.

Proses produksi Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang ini menggunakan berbagai alat-alat dan mesin yang banyak menyerap biaya yang sangat tinggi. Bahan baku utamanya Kayu Jati yang dikirim langsung dari Kota Jepara yang biaya ongkos angkutnya langsung dibebankan kepada Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang. Di perusahaan ini hanya mengolah bahan baku setengah jadi menjadi barang jadi yang siap jual. Tentunya ada biaya *overhead pabrik* untuk kegiatan *finishing* dan juga ada biaya upah tenaga kerja langsung yang juga diperhitungkan. Semua elemen biaya produksi tersebut pada Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang sudah diperhitungkan sebelumnya oleh perusahaan.

Komponen biaya-biaya produksi pada Cahaya Furniture Jati Kepahiang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan bakunya adalah bahan baku setengah jadi yaitu barang *furniture* jati yang kemudian di amplas serta dilakukan proses *finishing* untuk tahap selanjutnya di Cahaya Furniture Jati Kepahiang. Pada proses pengiriman barang ketika telah sampai di toko, terkadang ada barang yang cacat atau rusak di truk sehingga nantinya ada timbul biaya lain untuk barang yang rusak atau cacat. Tenaga kerja langsung pada proses produksi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pengamplasan, *finishing*, dan perakitan. Biaya upah tenaga kerja langsung dihitung per set barang yang tarifnya berbeda sesuai dengan ukuran barang dan tingkat kesulitannya. Selain itu juga ada upah untuk tenaga kerja langsung yang lembur. Sistem penggajiannya dilakukan per bulan atau pada saat diperlukan. Karena setiap minggunya tenaga kerja langsung bagian produksi ini mendapat uang makan yang nantinya akan dipotong pada saat menghitung total upah di akhir bulan. Untuk biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada saat proses produksi sangat kompleks. Dimulai dari bahan amplas, bahan untuk cat dan *flitur*, serta bahan penolong lainnya seperti skrup, engsel, lem dan sebagainya.

Sebelum memulai proses produksi perusahaan tentunya telah memperkirakan biaya yang akan timbul dari proses produksi tersebut. Sehingga setiap barang memiliki biaya produksi yang berbeda- beda sesuai dengan ukuran barang, tingkat kesulitannya, warna serta bahan penolong lainnya yang digunakan saat proses produksi. Perlu adanya penyusunan anggaran biaya produksi yang efektif agar tidak terjadi kelebihan anggaran biaya produksi untuk memaksimalkan keuntungan dari proses produksi. Sehingga tidak ada pemborosan biaya yang dapat menaikkan harga pokok produksi yang berpengaruh terhadap harga jual dan laba yang diperoleh perusahaan.

Sebenarnya belum ada anggaran biaya produksi yang ditetapkan pada Cahaya Furniture Jati Kepahiang. Perusahaan hanya menentukan kira-kira anggaran biaya yang terjadi setiap kali proses produksi, karena seluruh biaya- biaya produksi tidak dirinci. Sehingga perusahaan hanya melakukan kontrol biaya produksi lewat catatan kas keluar. Mengenai masalah penetapan anggaran biaya produksi dan efisiensinya di perusahaan ini yang menjadi dasar penetapan anggaran biaya produksi masih perlu ditinjau kembali sesuai dengan jenis- jenis biaya yang terjadi. Pengendalian biaya produksi merupakan antisipasi agar tidak terjadi penyimpangan pengalokasian biaya yang melebihi anggaran yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat melihat efisiensi anggaran biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Berikut anggaran biaya produksi dan realisasinya.

Tabel 1.1 Anggaran Biaya Produksi dengan Realisasinya

N	Keterangan	Anggaran	Realisasi
0		Biaya Produksi	
1	Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata	Rp.	Rp. 3.699.343
.	211	3.783.000	
2	Meja Makan Minimalis Kursi 6	Rp.	Rp. 5.339.543
.		5.521.500	
3	Tempat Tidur Kotak Minimalis	Rp.	Rp.3.607.551
.		3.894.000	
4	Lemari Pakaian Peluru Pintu 3	Rp.	Rp. 4.373.891
.		4.790.000	
5	Toalet Minimalis Setengah Lingkaran	Rp.	Rp. 3.268.081
.		3.584.417	

Sumber

: Cahaya Furniture Jati, 2020

Dalam melakukan proses produksi terlebih dahulu telah ditetapkan biaya standar yang digunakan baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* yang telah diperkirakan. Biaya harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Biaya standar produksi sering tidak sesuai dengan biaya aktual produksi. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan terhadap biaya standar produksi dengan biaya aktual produksi. Terbukti dari beberapa barang yang diproduksi oleh Cahaya Furniture Jati

Kepahiang terjadi *varians* (selisih) antara biaya standar produksi dengan realisasi biaya produksi. Sehingga dibutuhkan analisis *varians* (selisih) antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi untuk melihat sejauh mana anggaran biaya produksi untuk mengendalikan biaya produksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting karena mengandung berbagai macam bentuk manfaat dan tanggung jawab bagi perusahaan yang menjalankannya. Proses produksi berbicara mengenai besarnya biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan hasil produksi diharapkan dapat menarik minat konsumen yang ditargetkan. Dengan demikian proses produksi dapat dikatakan sebagai awal dari sebuah perusahaan dalam perjalanannya berkompetisi dengan perusahaan sejenis.

Agar proses produksi berjalan dengan baik diperlukan berbagai fungsi manajemen terutama fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Perencanaan berhubungan dengan segala kegiatan yang akan dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang. Pengendalian diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan memungkinkan dilakukan tindakan terhadap penyimpangan yang terjadi secepat mungkin sehingga diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian yang terlalu besar.

Fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Suatu rencana akan terlaksana dengan baik dengan adanya pengendalian. Alat perencanaan dan juga alat pengendalian adalah yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah anggaran.

Anggaran biaya produksi dalam arti luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Oleh karena itu rencana produksi meliputi perencanaan tentang jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Anggaran produksi dalam arti sempit juga disebut anggaran jumlah volume yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang direncanakan.

Perencanaan produksi mencakup masalah-masalah yang bersangkutan dengan penentuan yaitu

- a) Tingkat produksi.
- b) Kebutuhan atau fasilitas-fasilitas produksi.
- c) Tingkat persediaan barang jadi.

Jumlah barang yang direncanakan untuk dijual tercantum dalam anggaran penjualan yang dihubungkan dengan kebijaksanaan tingkat produksi dan tingkat persediaan, akan menghasilkan jumlah barang yang harus diproduksi oleh perusahaan menurut waktu dan menurut jenis barangnya.

2.2 Efisiensi Produksi

Menurut Khazanani (2011)

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembanding. Biaya produksi yang sesungguhnya dipergunakan seringkali menyimpang dari biaya produksi yang dianggarkan. Biaya produksi yang sesungguhnya dipergunakan kadang-kadang lebih besar atau lebih kecil dari biaya produksi yang dianggarkan tersebut.

Jika dihubungkan dengan biaya maka efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang direncanakan dalam bentuk anggaran biaya yang sesungguhnya terjadi. Jadi untuk mengetahui tingkat efisiensi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran}-\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung selisih antara anggaran dengan realisasinya. Sehingga dapat diketahui efisiensi biaya produksi yang dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

a) Menghitung efisiensi total biaya produksi

$$\frac{\text{Anggaran biaya produksi}-\text{Realisasi biaya produksi}}{\text{Anggaran biaya produksi}} \times 100 \%$$

b) Menghitung efisiensi komponen biaya produksi

$$\frac{\text{Anggaran biaya bahan baku}-\text{Realisasi biaya bahan baku}}{\text{Anggaran biaya bahan baku}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Anggaran biaya TKL}-\text{Realisasi biaya TKL}}{\text{Anggaran biaya TKL}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Anggaran BOP}-\text{Realisasi BOOP}}{\text{Anggaran biaya overhead pabrik}} \times 100 \%$$

2.3 Analisis Varians Biaya Produksi

a. Pengertian Varians

Menurut Mulyadi (2014) "Varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar". Sedangkan Itjaksono (2013:155) menyatakan, "varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil". Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Analisis varians biaya produksi adalah suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, melapor, dan menjelaskan varians atau penyimpangan hasil yang sesungguhnya dan hasil yang diharapkan atau dianggarkan.

Menurut Abdul Halim (2010) "Analisa varians biaya produksi adalah proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar, dan menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut".

b. Jenis-jenis Analisis Varians Biaya Produksi

1) Selisih Biaya Bahan Baku

Menurut Abdul Halim (2010)

Selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Selisih biaya ini disebabkan oleh adanya perbedaan harga sesungguhnya dengan harga standar, perbedaan antara kuantitas sesungguhnya dengan kuantitas standar.

Perhitungan selisih biaya bahan baku dapat dilakukan dengan model satu selisih, model dua selisih, dan model tiga selisih.

a) Model Satu Selisih.

Rumus :

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Keterangan:

St = Total Selisih

KSt = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

b) Model Dua Selisih.

Rumus :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Keterangan :

SH= Selisih Harga
 SK = Selisih Kuantitas/efisiensi
 HSt = Harga Standar
 KSt = Kuantitas Standar
 HS = Harga Sesungguhnya
 KS = Kuantitas Sesungguhnya

c) Model Tiga Selisih.

Rumus :

$$\begin{aligned} SH &= (HSt - HS) \times KSt \\ SK &= (KSt - KS) \times HSt \\ SHK &= (HSt - HS) \times (KSt - KS) \end{aligned}$$

1) Selisih Biaya Tenaga Kerja

Menurut Halim (2010) selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung standar. Selisih biaya ini disebabkan oleh :

- Perbedaan antara tarif upah sesungguhnya dengan tarif upah standar.
- Perbedaan antara jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar.

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja dapat dilakukan dengan model satu selisih, model dua selisih, dan model tiga selisih.

a) Model Satu Selisih

Rumus:

$$ST = (JKSt \times TUST) - (JKS \times TUS)$$

b) Model Dua Selisih

Rumus:

$$\begin{aligned} STU &= (TUST - TUS) \times JKSt \\ SEU &= (JKSt - JKS) \times TUST \end{aligned}$$

c) Model Tiga Selisih

Rumus:

$$\begin{aligned} STU &= (TUST - TUS) \times JKSt \\ SEU &= (JKSt - JKS) \times TUST \\ STEU &= (TUST - TUS) \times (JKSt - JKS) \end{aligned}$$

Keterangan :

ST = Selisih Total
 TUST = Tarif Upah Standar
 STU = Selisih Tarif Upah
 TUS = Tarif Upah Sesungguhnya
 SEU = Selisih Efisiensi Upah
 JKSt = Jam Kerja Standar
 STEU = Selisih Tarif Efisiensi Upah
 JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Menurut Halim (2010) selisih biaya *overhead* pabrik ialah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik standar.

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik berbeda dengan perhitungan selisih biaya produksi langsung. Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik adalah dengan menggunakan

kapasitas normal, sedangkan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk menggunakan kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem biaya standar, analisis selisih biaya *overhead* pabrik dipengaruhi oleh kapasitas standar. Oleh karena itu ada empat model analisis selisih biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2014) sebagai berikut :

a) Model Satu Selisih.

Selisih BOP dihitung dengan cara mengurangi BOP dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan BOP sesungguhnya.

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx
Biaya overhead pabrik yang dibebankan ke produksi (Jam standar x tarif biaya overhead standar)	<u>xxx</u>
Selisih	xxx

b) Model Dua Selisih.

- (1) Selisih Terkendali: perbedaan BOP sesungguhnya dengan BOP yang dianggarkan pada kapasitas standar.

Biaya overhead sesungguhnya	xxx
Biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar :	
Biaya tetap	xxx
Biaya variabel	<u>xxx</u>
	<u>xxx</u>
	xxx

- (2) Selisih Volume: perbedaan antara BOP yang dianggarkan pada jam standar dengan BOP yang dibebankan kepada produk.

Biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada jam standar	xxx
Biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk	<u>xxx</u>
Selisih	xxx

c) Model Tiga Selisih.

- (1) Selisih Pengeluaran: perbedaan BOP sesungguhnya dengan BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya.
- (2) Selisih Kapasitas: perbedaan antara BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya.

- (3) Selisih Efisiensi. Tarif BOP dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya.

d) Model Empat Selisih.

- (1) Selisih Pengeluaran
- (2) Selisih Kapasitas
- (3) Selisih Efisiensi Tetap
- (4) Selisih Efisiensi Variabel

Perhitungan selisih pengeluaran dan selisih kapasitas sama seperti perhitungan pada metode tiga selisih.

Rumus:

Selisih Efisiensi Tetap = $(JKSt - JKS) \times \text{Tarif BOPT Standar}$

Selisih Efisiensi Variabel = $(JKSt - JKS) \times \text{Tarif BOPV Standar}$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggaran biaya produksi dan realisasinya pada Cahaya Furniture Jati Kepahiang.

Berdasarkan jumlah populasi yang terdapat pada Cahaya Furniture Jati Kepahiang, maka peneliti mengambil sebagian untuk diteliti sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah laporan anggaran biaya produksi kursi tamu minimalis piramid bata 211, meja makan minimalis kursi 6, tempat tidur kotak minimalis, lemari pakaian pluru pintu 3, dan toilet minimalis setengah lingkaran pada Cahaya Furniture Jati Kepahiang Tahun 2019.

3.2 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tujuan agar data yang diperoleh memenuhi standar data yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Jenis dan Sumber data

a) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, seperti data biaya produksi, biaya upah tenaga kerja langsung, dan bahan-bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah karyawan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, mengamati dan mengumpulkan langsung data pada populasi dalam objek penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi *literature* dilakukan pada perpustakaan dan browser internet dalam mencari materi yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu :

a) Wawancara, Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan Cahaya Furniture Jati Kepahiang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai anggaran biaya produksi serta realisasinya. Data yang dapat dikumpulkan antara lain : biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya *overhead* pabrik dan sebagainya.

b) Pengamatan, yaitu tahap pengumpulan data agar lebih mudah mendefinisikan masalah, yaitu dengan mengamati secara langsung proses produksi kursi tamu minimalis piramid bata 211, meja makan minimalis kursi 6, tempat tidur kotak minimalis, lemari pakaian pluru pintu 3, dan toilet minimalis setengah lingkaran. Selain itu penulis juga mencatat objek-objek dilapangan guna memperoleh data dan keterangan yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya yang bertujuan untuk mendapat gambaran mengenai objek penelitian atau pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

c) Dokumentasi, Peneliti melihat laporan data produksi yang telah dibuat oleh bagian administrasi pada Cahaya Furniture Jati Kepahiang serta pengambilan data melalui dokumentasi demi kesempurnaan penelitian.

d) Studi kepustakaan (*library research*), yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari bahan, konsep, buku-buku dan teori yang berkaitan dengan proses penyusunan dan pembahasan masalah yang dibahas oleh penulis termasuk didalamnya *literature* tentang penulisan. Ataupun yang berada diluar perusahaan seperti internet dan lainnya.

3.3 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah teknik analisis data dengan metode *komparatif*. Hal ini dilakukan untuk membandingkan teori yang ada dengan praktik yang ditemui di dalam perusahaan kemudian menarik kesimpulan. Langkah akhir yang digunakan dalam menganalisis data adalah memberi saran dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut :

a) Penyusunan Anggaran Produksi menurut Perusahaan

Bahan baku :

1) Kayu Jati	Rp xxx
2) Kaca	Rp xxx

Tenaga kerja langsung :

1) Upah bagian pengamplasan	Rp xxx
2) Upah bagian finishing	Rp xxx
3) Upah bagian perakitan	Rp xxx

Biaya overhead pabrik :

1) Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
2) Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>

Harga pokok penjualan standar Rp xxx

b) Menghitung Biaya Produksi

Untuk menghitung realisasi biaya produksi menggunakan metode *full costing* dengan formula :

Bahan baku :

1) Kayu Jati	Rp xxx
2) Kaca	Rp xxx

Tenaga kerja langsung :

1) Upah bagian pengamplasan	Rp xxx
2) Upah bagian finishing	Rp xxx
3) Upah bagian perakitan	Rp xxx

Biaya overhead pabrik :

1) Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
2) Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>

Harga pokok penjualan standar Rp xxx

c) Analisis varian biaya produksi

Selisih biaya produksi = Anggaran- Realisasi

Sedangkan untuk menghitung efisiensi total biaya produksi rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Anggaran biaya produksi} - \text{Realisasi biaya produksi}}{\text{Anggaran biaya produksi}} \times 100 \%$$

4. HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode pengumpulan kuantitatif didapat dari hasil berupa data yang akan digunakan sebagai bahan untuk pembahasan.

Proses produksi dari pengolahan *furniture* meliputi penyediaan bahan baku berupa kayu jati yang dikirim langsung dari Kota Jepara yang selanjutnya dilakukan proses *finishing* hingga menjadi barang jadi siap pakai.

a. Perhitungan Satu Set Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata 2111

1) Harga Pokok Penjualan Satu Set Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata 2111.

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 2.200.000
b) Kaca	Rp 200.000
Tenaga kerja langsung :	
a) Upah bagian pengamplasan	Rp 300.000
b) Upah bagian finishing	Rp 200.000
c) Upah bagian perakitan	-
Biaya overhead pabrik :	
a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 43.000
b) Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp 840.000</u>
Harga pokok penjualan standar	Rp 3.783.000

Sumber : Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang Tahun 2020

2) Harga Pokok Penjualan Satu Set Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata 2111 dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 2.200.000
b) Kaca	Rp 200.000
Tenaga kerja langsung :	
a) Upah bagian pengamplasan	Rp 300.000
b) Upah bagian finishing	Rp 200.000
c) Upah bagian perakitan	Rp -
Biaya overhead pabrik :	
a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 31.333
b) Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp 768.010</u>
Harga pokok penjualan aktual	Rp 3.699.343

3) Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata 2111

Tabel 4.1 Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata 2111

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians
Bahan baku :			
Kayu Jati	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000	Rp -
Kaca	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp -
Jumlah	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp -
Biaya TKL :			
Biaya pengamplasan	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp -
Biaya finishing	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp -
Biaya Perakitan	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp -
Bahan Penolong :			
Amplas	Rp 117.000	Rp 93.600	Rp 23.400
Lem	Rp 45.000	Rp 33.410	Rp 11.590
Minyak tanah	Rp 45.000	Rp 31.500	Rp 13.500
Obat kayu	Rp 10.000	Rp 4.500	Rp 5.500
Thinner drum	Rp 80.000	Rp 51.000	Rp 29.000
Thinner kaleng	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp -
Full gloss	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp -
Sanding	Rp 150.000	Rp 180.000	Rp (30.000)
Warna	Rp 68.000	Rp 51.000	Rp 17.000
Filler Jati	Rp 70.000	Rp 70.000	Rp -
Skrup	Rp 10.000	Rp 8.000	Rp 2.000
Jumlah	Rp 840.000	Rp 768.010	Rp 71.990
BOP :			
Biaya listrik dan telepon	Rp 20.000	Rp 14.000	Rp 6.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 6.000	Rp 6.000	Rp -
Biaya angkut	Rp 15.000	Rp 10.000	Rp 5.000
Biaya perawatan	Rp 2.000	Rp 1.333	Rp 667
Jumlah	Rp 43.000	Rp 31.333	Rp 11.667
Total	Rp 3.783.000	Rp 3.699.343	Rp 83.657

Sumber : Data diolah tahun 2020

c. Perhitungan Biaya Satu Set Meja Makan Minimalis Kursi 6

1) Harga Pokok Penjualan Satu Set Meja Makan Minimalis Kursi 6

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 3.275.000
b) Kaca	Rp 700.000
Tenaga kerja langsung :	
a) Upah bagian pengamplasan	Rp 300.000
b) Upah bagian finishing	Rp 250.000
c) Upah bagian perakitan	-
Biaya overhead pabrik :	
a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 43.000
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp 953.500

Harga pokok penjualan standar Rp 5.521.500

Sumber : Anggaran biaya Cahaya Furniture Jati Kepahiang Tahun 2017

2) Harga Pokok Penjualan Satu Set Meja Makan Minimalis Kursi 6 Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 3.275.000
b) Kaca	Rp 700.000
Tenaga kerja langsung :	
a) Upah bagian pengamplasan	Rp 300.000
b) Upah bagian finishing	Rp 250.000
c) Upah bagian perakitan	-
Biaya overhead pabrik :	
a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 31.333
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp 783.210

Harga pokok penjualan Aktual Rp 5.339.543

3) Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Meja Makan Minimalis Kursi 6

Tabel 4.2 Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Meja Makan Minimalis Kursi 6

Keterangan	Anggaran	Realisasi	varians
Bahan baku :			
Kayu Jati	Rp 3.275.000	Rp 3.275.000	Rp -
Kaca	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp -
Jumlah	Rp 3.975.000	Rp 3.975.000	Rp -
Biaya TKL :			
Biaya pengamplasan	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp -
Biaya finishing	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp -
Biaya Perakitan	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 550.000	Rp 550.000	Rp -
Bahan Penolong :			
Amplas	Rp 58.500	Rp 46.800	Rp 11.700
Lem	Rp 35.000	Rp 33.410	Rp 1.590
Minyak tanah	Rp 40.000	Rp 31.500	Rp 8.500
Obat kayu	Rp 15.000	Rp 6.000	Rp 9.000
Thinner drum	Rp 150.000	Rp 127.500	Rp 22.500
Thiner kaleng	Rp 80.000	Rp 64.000	Rp 16.000
Warna	Rp 170.000	Rp 136.000	Rp 34.000
Full gloss	Rp 165.000	Rp 132.000	Rp 33.000
Sanding	Rp 150.000	Rp 120.000	Rp 30.000
Filler Jati	Rp 70.000	Rp 70.000	Rp -
Skrup	Rp 20.000	Rp 16.000	Rp 4.000
Jumlah	Rp 953.500	Rp 783.210	Rp 170.290
BOP :			
Biaya listrik dan telepon	Rp 20.000	Rp 14.000	Rp 6.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 6.000	Rp 6.000	Rp -
Biaya angkut	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Biaya perawatan	Rp 5.000	Rp 1.333	Rp 3.667
Jumlah	Rp 43.000	Rp 31.333	Rp 19.667
Total	Rp 5.521.500	Rp 5.339.543	Rp 181.957

Sumber : Data diolah tahun 2020

c. Perhitungan Biaya Produksi Satu Set Tempat Tidur Kotak Minimalis**1) Harga Pokok Penjualan Satu Set Tempat Tidur Kotak Minimalis**

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 2.700.000
Tenaga kerja langsung :	

a) Upah bagian pengamplasan	Rp	250.000
b) Upah bagian finishing	Rp	150.000

Biaya overhead pabrik :

a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp	46.000
b) Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp</u>	<u>748.000</u>

Harga pokok penjualan standar Rp 3.894.000
 Sumber : Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang Tahun 2020

2) Harga Pokok Penjualan Satu Set Tempat Tidur Kotak Minimalis Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 2.700.000
Tenaga kerja langsung :	
a) Upah bagian pengamplasan	Rp 250.000
b) Upah bagian finishing	Rp 150.000
c) Upah bagian perakitan	-
Biaya overhead pabrik :	
a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 31.333
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp 476.218
Harga pokok penjualan aktual	Rp 3.607.551

3) Rekapitulasi perbandingan Anggaran biaya dan realisasi biaya untuk Satu Set Tempat Tidur Kotak Minimalis

Tabel 4.3 Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Tempat Tidur Kotak Minimalis

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians
Bahan baku :			
Kayu Jati	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	Rp -
Jumlah	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	Rp -
Biaya TKL :			
Biaya pengamplasan	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp -
Biaya finishing	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp -
Biaya Perakitan	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp -
Bahan Penolong :			
Amplas	Rp 30.000	Rp 23.400	Rp 6.600
Lem	Rp 10.000	Rp 5.568	Rp 4.432
Minyak tanah	Rp 30.000	Rp 27.000	Rp 3.000
Obat kayu	Rp 5.000	Rp 4.500	Rp 500
Thinner drum	Rp 75.000	Rp 63.750	Rp 11.250
Thinner kaleng	Rp 80.000	Rp 32.000	Rp 48.000
Warna	Rp 68.000	Rp 68.000	Rp -
Full gloss	Rp 165.000	Rp 66.000	Rp 99.000
Sanding	Rp 150.000	Rp 60.000	Rp 90.000
Filler Jati	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp -
Triplek	Rp 60.000	Rp 55.000	Rp 5.000
Baut tengkorak	Rp 40.000	Rp 36.000	Rp 4.000
Jumlah	Rp 748.000	Rp 476.218	Rp 271.782
BOP :			
Biaya listrik dan telepon	Rp 20.000	Rp 14.000	Rp 6.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 6.000	Rp 6.000	Rp -
Biaya angkut	Rp 15.000	Rp 10.000	Rp 5.000
Biaya perawatan	Rp 5.000	Rp 1.333	Rp 667
Jumlah	Rp 46.000	Rp 31.333	Rp 11.667
Total	Rp 3.894.000	Rp 3.607.551	Rp 286.449

Sumber : Data diolah tahun 2020

d. Perhitungan Biaya Satu Set Lemari Pakaian Pluru Pintu 3

1) Tabel Harga Pokok Penjualan Lemari Pakaian Pluru Pintu 3

Keterangan**Biaya Standar per set (Rp)**

Bahan baku :

a) Kayu Jati

Rp 2.650.000

Tenaga kerja langsung :

a) Upah bagian pengamplasan	Rp	350.000
b) Upah bagian finishing	Rp	300.000
c) Upah bagian perakitan	Rp	150.000

Biaya overhead pabrik :

a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp	51.000
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp	1.289.000

Harga pokok penjualan standar Rp 4.790.000

Sumber : Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang Tahun 2020

2) Harga Pokok Penjualan Satu Set Lemari Pakaian Pluru Pintu 3 Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
------------	----------------------------

Bahan baku :

a) Kayu Jati	Rp 2.650.000
--------------	--------------

Tenaga kerja langsung :

a) Upah bagian pengamplasan	Rp 350.000
b) Upah bagian finishing	Rp 300.000
c) Upah bagian perakitan	Rp 150.000

Biaya overhead pabrik :

a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 31.333
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp 892.558

Harga pokok penjualan aktual Rp 4.373.891

2) Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Biaya Aktual Satu Set Lemari Pakaian Pluru Pintu 3

Tabel 4.4 Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Lemari Pakaian Pluru Pintu 3

Keterangan	Anggaran	Realisasi	varians
Bahan baku :			
Kayu Jati	Rp 2.650.000	Rp 2.650.000	Rp -
Jumlah	Rp 2.650.000	Rp 2.650.000	Rp -
Biaya TKL :			
Biaya pengamplasan	Rp 350.000	Rp 350.000	Rp -
Biaya finishing	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp -
Biaya Perakitan	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp -
Jumlah	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp -
Bahan Penolong :			
Amplas	Rp 117.000	Rp 93.600	Rp 23.400
Lem	Rp 20.000	Rp 16.705	Rp 3.295
Minyak tanah	Rp 80.000	Rp 54.000	Rp 26.000
Obat kayu	Rp 15.000	Rp 9.000	Rp 6.000
Thinner drum	Rp 150.000	Rp 127.500	Rp 22.500
Thiner kaleng	Rp 80.000	Rp 32.000	Rp 48.000
Warna	Rp 136.000	Rp 136.000	Rp -
Full gloss	Rp 165.000	Rp 66.000	Rp 99.000
Sanding	Rp 150.000	Rp 60.000	Rp 90.000
Filler Jati	Rp 105.000	Rp 105.000	Rp -
Skrup	Rp 15.000	Rp 12.000	Rp 3.000
Engsel	Rp 68.000	Rp 48.753	Rp 19.247
Kunci	Rp 80.000	Rp 60.000	Rp 20.000
Baut tengkorak	Rp 108.000	Rp 72.000	Rp 36.000
Jumlah	Rp 1.289.000	Rp 892.558	Rp 396.442
BOP :			
Biaya listrik dan telepon	Rp 20.000	Rp 14.000	Rp 6.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 6.000	Rp 6.000	Rp -
Biaya angkut	Rp 20.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Biaya perawatan	Rp 5.000	Rp 1.333	Rp 3.667
Jumlah	Rp 51.000	Rp 31.333	Rp 19.667
Total	Rp 4.790.000	Rp 4.373.891	Rp 416.109

Sumber : Data diolah tahun 2020

e. Perhitungan Biaya Produksi Satu Set Toilet Minimalis Setengah Lingkaran**1) Pokok Penjualan Satu Set Toilet Minimalis Setengah Lingkaran**

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
------------	----------------------------

Bahan baku :

a) Kayu Jati	Rp 2.500.000
--------------	--------------

Tenaga kerja langsung :

a) Upah bagian pengamplasan	Rp	250.000
b) Upah bagian finishing	Rp	150.000
c) Upah bagian perakitan		-

Biaya overhead pabrik :

a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp	46.000
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp	638.417

Harga pokok penjualan standar Rp 3.584.417

Sumber : Anggaran biaya Cahaya *Furniture* Jati Kepahiang Tahun 2020

2) Harga Pokok Penjualan Satu Set Toilet Minimalis Setengah Lingkaran Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya Standar per set (Rp)
Bahan baku :	
a) Kayu Jati	Rp 2.500.000
Tenaga kerja langsung :	
a) Upah bagian pengamplasan	Rp 250.000
b) Upah bagian finishing	Rp 150.000
c) Upah bagian perakitan	-
Biaya overhead pabrik :	
a) Biaya overhead pabrik tetap	Rp 31.333
b) Biaya overhead pabrik variabel	Rp 336.748
Harga pokok penjualan aktual	Rp 3.268.081

2) Rekapitulasi Perbandingan Biaya Anggaran dan Biaya Aktual Satu Set Toilet Minimalis Setengah Lingkaran

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perbandingan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Untuk Satu Set Toilet Minimalis Setengah Lingkaran

Keterangan	Anggaran	Realisasi	varians
Bahan baku :			
Kayu Jati	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp -
Jumlah	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp -
Biaya TKL :			
Biaya pengamplasan	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp -
Biaya finishing	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp -
Biaya Perakitan	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp -
Bahan Penolong :			
Amplas	Rp 25.000	Rp 23.400	Rp 1.600
Lem	Rp 10.000	Rp 5.568	Rp 4.432
Minyak tanah	Rp 25.000	Rp 18.000	Rp 7.000
Obat kayu	Rp 10.000	Rp 4.500	Rp 5.500
Thinner drum	Rp 80.000	Rp 63.750	Rp 16.250
Thinner kaleng	Rp 80.000	Rp 32.000	Rp 48.000
Full gloss	Rp 165.000	Rp 66.000	Rp 99.000
Sanding	Rp 150.000	Rp 60.000	Rp 90.000
Filler Jati	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp -
Skrup	Rp 8.000	Rp 3.200	Rp 4.800
Engsel	Rp 32.500	Rp 10.913	Rp 21.587
Tarikan	Rp 10.917	Rp 10.917	Rp -
Kunci	Rp 7.000	Rp 3.500	Rp 3.500
Jumlah	Rp 638.417	Rp 336.748	Rp 301.669
BOP :			
Biaya listrik dan telepon	Rp 20.000	Rp 14.000	Rp 6.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 6.000	Rp 6.000	Rp -
Biaya angkut	Rp 15.000	Rp 10.000	Rp 5.000
Biaya perawatan	Rp 5.000	Rp 1.333	Rp 3.667
Jumlah	Rp 46.000	Rp 31.333	Rp 14.667
Total	Rp 3.584.417	Rp 3.268.081	Rp 316.336

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil analisis varians biaya produksi dalam rangka pengukuran tingkat efisiensi diketahui bahwa :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Varians Total Biaya produksi

Nama Barang	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya Produksi	Varians	%
Kursi Tamu Minimalis Piramid Bata 2111	Rp 3.783.000	Rp 3.699.343	Rp 83.657	2%
Meja Makan Minimalis Kursi 6	Rp 5.521.500	Rp 5.339.543	Rp 181.957	3%
Tempat Tidur Minimalis Kotak	Rp 3.894.000	Rp 3.607.551	Rp 286.449	7%
Lemari Pakaian Pluru Pintu 3	Rp 4.790.000	Rp 4.373.891	Rp 416.109	9%
Toalet Minimalis Setengah Lingkar	Rp 3.584.417	Rp 3.268.081	Rp 316.336	9%

Sumber : Anggaran dan Realisasi biaya Cahaya Furniture Jati Kepahiang Tahun 2020

5. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Selisih biaya produksi untuk satu set kursi tamu minimalis piramid bata 2111 adalah sebesar 2% dari biaya standar sebesar Rp 3.783.000 sementara secara aktual biaya produksi untuk satu set kursi tamu minimalis piramid bata 2111 adalah Rp 3.699.343.
2. Biaya produksi standar pada meja makan minimalis kursi 6 adalah sebesar Rp 5.521.500 sedangkan biaya aktualnya Rp 5.339.543 sehingga varians atau selisihnya sebesar 3%.
3. Untuk selisih biaya produksi pada satu set tempat tidur minimalis kotak adalah sebesar 7% dari biaya produksi standar sebesar Rp 3.894.000 sementara aktualisasi biaya produksi untuk memproduksi satu set tempat tidur minimalis kotak adalah Rp 3.607.551.
4. Biaya produksi standar untuk memproduksi satu set lemari pakaian pintu 3 adalah sebesar Rp 4.790.000 sementara biaya produksi aktualnya adalah Rp 4.373.891 dengan varians atau selisih sebesar 9%.
5. Varians atau selisih biaya produksi satu set toilet minimalis setengah lingkaran adalah sebesar 9% dimana biaya produksi standar sebesar Rp 3.584.417 dan biaya produksi aktual adalah sebesar Rp 3.268.081.

5.2 Saran

Perusahaan telah menggunakan standar biaya yang tepat dalam menghitung biaya produksi untuk setiap set barang ketika perusahaan akan menentukan harga jual per set barang. Namun perlu ditingkatkan lagi untuk periode yang akan datang pada pengendalian biaya produksi terutama pada biaya bahan penolong dan *overhead* pabrik dalam menetapkan biaya standar bahan penolong yang sedikit kurang efisien.

Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengendalian pada saat proses produksi agar menghindari penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan guna mencapai biaya produksi yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K dalam Krista.2013.*Akuntansi Biaya* buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H. Norren, Eric W & Brewer, Peter C dalam Kartika Dewi. 2013.*Akuntansi Biaya* jilid 1, Edisi 12. Erlangga

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hans kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat

Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M dalam Kwary, Deny Arnos. 2016. *Akuntansi Manajerial* buku 2, Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sopyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi* . Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta

Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya* . Bandung: PT. Refika Aditama

Nasution, M Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* Edisi 2 Bogor. Ghalia Indonesia

Nasution, M Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* Edisi 2 Bogor. Ghalia Indonesia

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Raiborn, Cecily A & Kinne, Micheal R dalam Biro Bahasa Alkemis, 2011. *Akuntansi Biaya* . Jakarta : Salemba Empat.

Riwayandi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Alfabeta

Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta : indeks

Simanjuntak dan Muklis, 2012 *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Membangun Ekonomi*. Penerbit : RAS

Siregar. Baldrick Satripto, Bambang, Widodo Lo, Eko, Hapsoro, Dodi & Biyanto

Frasto. 2013. *Akuntansi Manajemen* . Jakarta: Salemba Empat

Siregar. Baldrick Satripto, Bambang, Widodo Lo, Eko, Hapsoro, Dodi & Biyanto